

## **KEADAAN SANITASI PEMUKIMAN DI DESA TEGAL HARUM KECAMATAN DENPASAR BARAT TAHUN 2022**

Komang Ayudia Satya Amrita<sup>1</sup>, Anysiah Elly Yulianti<sup>2</sup>  
Nengah Notes<sup>3</sup>, I Nyoman Purna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar

<sup>4</sup> Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar

**Abstract.** *Tegal Harum Village is one of the villages in West Denpasar District which has 8 banjars, namely Tegal Sari, Sapta Bumi, Bhuana Mertha, Sanga Agung, Cemara Agung, Buana Kubu, Sari Buana and Asta Buana. A house is a building that functions as a residence and a means of fostering a family. The number of heads of families residing in Tegal Harum Village is 3,356 households. This study aims to determine the state of residential sanitation in Tegal Harum Village, West Denpasar District in 2022 using the 2002 Ministry of Health questionnaire, from the questionnaire there are 3 aspects of the assessment consisting of the house component, sanitation facilities and occupant behavior by observing and interviewing the head of the family. This study uses a descriptive study because the researcher wants to know the existing situation. Based on the results of surveys and observations a conducted sample of 68 families. The results of house the do not meet the requirements of 39 houses with a percentage of 57% and meet the requirements of 29 houses with percentage of 43%. Suggestions for residents in the TegalHarum Village environment are expected to pay more attention to the sanitation of their homes.*

**Keywords:** *Healthy house, sanitation, house components*

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan batasan tentang perumahan sebagai suatu struktur fisik yang digunakan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan dan struktur tersebut termasuk fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani, dan keadaan sosialnya yang baik untuk keluarga dan individu. Perumahan di persyaratkan untuk mencapai derajat kesehatan sebaik-baiknya bagi penghuninya baik kesehatan jasmani, rohani, maupun sosial. Untuk mendapatkan suasana yang menjamin kesehatan tidak hanya ditinjau dari segi struktur atau bangunan, tetapi jugadari aspek lingkungan.

Masalah perumahan dan pemukiman di Indonesia bukan hanya terletak pada

kurangnya jumlah di daerah perkotaan, tetapi menyangkut aspek kualitas rumah dan aspek non fisik yaitu perilaku yang sangat mempengaruhi kesehatan rumah. Rumah dan lingkungan pemukiman yang sehat merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi keluarga untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999

menjelaskan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga, lalu untuk perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi

dengan sarana dan prasarana lingkungan.

Desa Tegal Harum memiliki 8 banjar yang terdiri dari banjar Tegal Sari, Sapta Bumi, Bhuna Merta, Sanga Agung, Cemara Agung, Buana Kubu, Sari Buana dan Asta Buana. Menurut data dari Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanian Pemerintah Kota Denpasar bahwa Desa Tegal Harum bisa dikatakan kumuh seperti langit-langit, dinding, lantai, ventilasi dan pencahayaan kemudian sarana sanitasi sarana air bersih, jamban, pengelolaan air limbah dan pembuangan sampah dan perilaku penghuni terhadap lingkungan sekitar. Dengan inipenulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai sanitasi Pemukiman di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif dan observasi. Penelitian observasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (Notoatmodjo, 2012). Deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat yang diselidiki (Nasir, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat selama lima bulan dari Bulan Januari sampai Bulan Mei tahun 2022. Pada penelitian ini populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh warga yang ada di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat yang berjumlah 3.356 KK dengan sampel 68 KK. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data

primer diperoleh melalui hasil observasi serta wawancara kepala keluarga atau penghuni di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat dan data sekunder diperoleh dari Dinas Tata Ruang dan Perumahan Kota Denpasar dan Kepala Desa Tegal Harum berupa gambaran umum, lokasi, jumlah KK dan kondisi pemukiman. Pengambilan data yaitu untuk mengetahui keadaan sanitasi pemukiman di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat dengan cara observasi atau pengamatan langsung menggunakan kuisioner (Depkes 2002) dengan rentang nilai 31 – 659 tidak memenuhi syarat, 660 – 1349 memenuhi syarat kemudian untuk komponen rumah diberi nilai 0 – 232 tidak memenuhi syarat, 233 – 465 memenuhi syarat untuk sarana sanitasi diberi nilai 0 – 188 tidak memenuhi syarat, 189 – 375 memenuhi syarat dan untuk perilaku penghuni dengan rentang nilai 0 – 220 tidak memenuhi syarat dan 221 – 440 memenuhi syarat. Data yang dikumpulkan dianalisa dan dibahas secara deskriptif yang berfungsi untuk menentukan permasalahan yang ada serta membandingkan keadaan yang ditemui di lokasi penelitian dalam persyaratan pemukiman sehat serta dianalisis kemudian menyimpulkan hasil yaitu keadaan sanitasi nya sudah memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat (Pratiwi, 2015).

## **Hasil dan pembahasan**

Hasil observasi keadaan sanitasi di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat dengan 68 KK sebanyak 39 rumah (57%) tidak memenuhi syarat, sebanyak 29 rumah (43%) memenuhi syarat. Hasil tersebut didapatkan dari tiga aspek penilaian yaitu komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni. Hasil observasi pada komponen rumah diketahui yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 rumah (26%) dan yang memenuhi syarat sebanyak 50

rumah (74%) kemudian terdapat ada 4 aspek nilai yang paling banyak yaitu langit-langit, jendela kamar tidur, ventilasi dan lubang asap dapur. Pada Langit-langit rumah di Desa Tegal Harum beberapa rumah tidak ada yang menggunakan langit-langit dan ada juga yang memiliki namun kotor, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan. Fungsi langit-langit yakni untuk menahan debu yang jatuh dan kotoran yang lain juga menahan tetesan air hujan yang menembus melalui celah-celah atap dan untuk membuat ruangan antara yang berguna sebagai penyekat sehingga panas tidak mudah menjalar kedalam ruangan dibawahnya. Kemudian pada jendela kamar tidur di lingkungan di Desa Tegal Harum masih banyak yang tidak memiliki jendela kamar tidur sehingga tidak ada sinar matahari dan udara yang masuk. Upaya yang dilakukan untuk masyarakat di Desa Tegal Harum diharapkan untuk memasang jendela kamar tidur agar ada sirkulasi udara yang masuk ke dalam kamar agar kamar tidak menjadi lembab lalu untuk aspek ventilasi yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan kurangnya sirkulasi udara dalam ruangan sehingga meningkatkan kelembaban, rendahnya keadaan ventilasi dapat menyebabkan terjadi penyakit berbasis lingkungan. Upaya kesehatan dapat dilakukan dengan mengatur pertukaran udara, diantaranya bahwa rumah dilengkapi dengan ventilasi minimal 10% dari luas lantai dan pada aspek lubang asap dapur dari hasil observasi terdapat 49 rumah tidak memenuhi syarat. Dengan tidak adanya cerobong atau lubang asap dapur menyebabkan pergantian udara dalam dapur kurang lancar sehingga asap hasil aktivitas memasak dan uap dari proses memasak akan mengepul disemua ruangan. Asap hasil pembakaran dengan konsentrasi tinggi dapat mengakibatkan rusaknya mekanisme paru (Hidayat CW, 2016). Lubang asap dapur sangat penting karena asap dapat

mempengaruhi kesehatan manusia terutama bagi kesehatan rumah atau lingkungan dapur tanpa lubang asap dapat menimbulkan pencemaran udara yang sangat berbahaya sebaiknya dapur dilengkapi dengan lubang asap maka polusi yang masuk dapat dicegah, sehingga paru-paru kita dapat terjaga dari penyakit gangguan penafasan (Padmonobo H.2012).

Hasil dari observasi pada sarana sanitasi terdapat empat aspek penilaian sarana sanitasi diketahui yang tidak memenuhi syarat sebanyak 12 rumah (18%) dan memenuhi syarat sebanyak 56 rumah (82%), nilai yang paling banyak didapatkan pada sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah. Adapun persyaratan pada masing-masing aspek sarana sanitasi untuk sarana air bersih secara fisik air bersih harus jernih, tidak berbau dan tidak berasa. Sarana pembuangan tinja atau jamban tidak mengotori permukaan tanah disekiling jamban, tidak mengotori air disekitarnya, mudah digunakan dan dipelihara. Sarana pembuangan air limbah harus ada dan disalurkan ke selokan tertutup. Sarana pembuangan sampah harus ke dap air dan ada tutup nya. Pembuangan air limbah di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat mayoritas warganya mengalirkan air limbah mereka ke selokan atau got yang terbuka, ada juga yang tidak mempunyai sarana pembuangan air limbah. Selokan yang terbuka tersebut dapat menyebabkan aroma bau yang tidak sedap, menjadi sarang vektor pembawa penyakit dan hewan pengganggu seperti nyamuk dan tikus kemudian pada saat observasi di Desa Tegal Harum terdapat banyak sekali selokan yang tidak di bersihkan, banyak nya sampah yang tegenang jika tidak diberishkan dapat terjadinya banjir, bukan hanya itu saja air yang mengalir juga bisa jadi bahan ataupun zat-zat yang dapat membahayakan lingkungan mereka maupun warga disana. Sarana pembuangan sampah di Desa Tegal

Harum Kecamatan Denpasar Barat masih menggunakan pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat seperti tidak kedap air, tidak ada tutupnya dan mudah rusak. Upaya yang dapat dilakukan untuk saluran pembuangan air limbah ini adalah membuat atau memperbaiki saluran pembuangan air limbah menjadi tertutup sehingga tidak mencemari lingkungan sekitarnya dan harus selalu di bersihkan agar terhindar dari penyakit.

Hasil dari observasi pada perilaku penghuni terdapat lima aspek penilaian perilaku penghuni diketahui responden tidak memenuhi syarat didapatkan 64 rumah (94%) kemudian yang memenuhi syarat sebanyak 4 rumah (6%) nilai yang paling banyak pada aspek membuka jendela kamar dan membuka jendela ruang keluarga. Dari rumah yang diperiksa tidak pernah dan jarang membuka jendela kamar maupun ruang keluarga, beberapa rumah juga tidak memiliki jendela kamar, hal tersebut kamar menjadi lembab dan pengap. Hal tersebut bisa menyebabkan kamar menjadi tidak sejuk, bisa menjadi sarang kuman, kamar pun bisa jadi sarang nyamuk, jika penghuni sering membuka jendela kamar tidur itu hal yang sangat baik dan membuka jendela kamar tidur dapat memberikan kesejukan pada ruangan, sebaiknya jendela harus ada dan selalu dibuka karena dapat menerima masuknya cahaya maupun udara dari luar dan terbebas dari kuman-kuman yang membawa penyakit. Upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat di Desa Tegal Harum yaitu harus selalu membuka jendela kamar tidur dan ruang keluarga agar ada udara dan cahaya sinar matahari yang masuk kedalam ruangan.

### **Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 KK sebagai responden mengenai keadaan sanitasi

pemukiman di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: komponen rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (26%) dan yang memenuhi syarat 50 (74%). Terdapat delapan aspek yang dinilai ada empat aspek yang penilaian paling banyak yaitu langit-langit, jendela kamar tidur, ventilasi dan lubang asap dapur. Sarana sanitasi tidak memenuhi syarat sebanyak 12 ( 18%) dan memenuhi syarat 56 (82%) dari 4 aspek diperoleh 2 aspek yang penilaiannya yang paling banyak yaitu aspek sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah dan perilaku penghuni dari 5 aspek yang dinilai terdapat 2 aspek yang penilaiannya yang paling banyak yaitu pada aspek membuka jendela kamar tidur dan aspek membuka jendela ruang keluarga.

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: kepada masyarakat Lingkungan Desa Tegal Harum diharapkan lebih memperhatikan keadaan sanitasi pemukiman seperti menggunakan tempat sampah yang kedap air dan mudah ditutup agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor atau hewan pengganggu lainnya kemudian sebaiknya selalu membuka jendela kamar ataupun jendela ruang keluarga setiap hari agar sirkulasi udara dan sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah dan disarankan untuk masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan tentang rumah sehat.

### **DaftarPustaka**

- Evierni, Yoselisa. 2010. n.d. "Perumahan dan Kesehatan. Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada. Vol 6, No.1."
- Hidayat, C. 2016. "Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan

Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*”

Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Nazir, Moh. 2014. “*Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.”

Padmonobo H. 2017. “Hubungan Faktor – Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 11: 2.

Pratiwi, Misza Nurlin. 2015. “Tinjauan Keadaan Sanitasi Perumahan Tentara Nasional Indonesia Di Asrama Prajuritcak Denpasar Selatan Tahun 2015.”

Puteri, Ade Dita. 2017. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun 2017.” *Kesehatan Masyarakat* 1 (2): 28–41.